

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eko-agrowisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang ada di Indonesia yang memanfaatkan alam dan Masyarakat sebagai objek wisata. Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah menjelaskan bahwa eko-agrowisata merupakan potensi sumber daya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah. Eko-agrowisata tidak hanya bisa dijadikan sektor unggulan namun juga bisa menjadi salah satu solusi dalam menjaga kelestarian alam.

Eko-agrowisata juga dapat menjadi nilai tambah bagi lahan pertanian melalui jasa wisata dan pemasaran produk pertaniannya. Namun, eko-agrowisata tidak hanya menawarkan rekreasi tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan pertanian bagi masyarakat dan mengurangi arus urbanisasi dengan memandirikan dan memajukan perekonomian setempat (Avenzora dan Teguh, 2013).

Pengembangan eko-agrowisata di Indonesia sudah mendapatkan dukungan dari Pemerintah. Seperti yang tertulis dalam Pembangunan Kepariwisata Nasional yang dikukuhkan dalam peraturan pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPRANAS 2010 – 2025 menuliskan bahwa pengembangan pariwisata sebanyak 35% adalah pariwisata berbasis alam (*nature*), sebanyak 60% merupakan wisata budaya (*culture*) dan 5% merupakan wisata buatan manusia (*man made*). Pariwisata berbasis alam dibagi lagi menjadi tiga kategori pengembangan yaitu 35% merupakan wisata bahari, 45% merupakan ekowisata / eko-agrowisata dan 20% merupakan wisata petualangan.

Terdapat beberapa contoh wilayah atau daerah di Indonesia yang sudah mengembangkan eko-agrowisata diantaranya Bajo Komodo Ecolodge di labuan Bajo Flores, Ekowisata di hutan bakau di Sanur Bali, Warung Opera di Yogyakarta, Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) di Sumatra Utara dan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) di Kuningan Jawa Barat. Berdasarkan contoh – contoh

daerah di atas pengembangan kawasan eko-agrowisata juga dapat diterapkan pada kawasan kampus sebagai sektor usaha untuk peningkatan ekonomi kampus.

Universitas Khairun merupakan salah satu instansi atau Perguruan Tinggi Negeri yang mempunyai status Badan Layanan Umum (BLU). Universitas Khairun pertama kali ditetapkan sebagai BLU atau universitas yang mempunyai status badan layanan umum adalah pada tanggal 9 maret 2020 dan pada tahun 2021 adalah tahun pertama Universitas Khairun melaksanakan semua pengelolaan keuangan dengan sistem badan layanan umum. Pada organisasi BLU memerlukan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) yang dimana RBA merupakan dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program kegiatan, target kinerja dan anggaran suatu BLU. RBA BLU disusun berdasarkan basis kinerja dan perhitungan akuntansi biaya menurut jenis layanannya dan kebutuhan serta kemampuan pendapatan yang diberikan akan diterima.

BLU merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa. Perguruan tinggi BLU merupakan perguruan tinggi yang sudah memiliki sedikit fleksibilitas untuk mengelola organisasi terutama pengelola anggaran dan keuangan. BLU Universitas juga merupakan badan layanan umum universitas yang pelaksanaan pengelolaan keuangannya untuk meningkatkan pelayanan dengan stakeholder atau pihak utama adalah mahasiswa. Peningkatan pelayanan dilakukan dengan melaksanakan bisnis – bisnis yang sehat dan menjamin dan dapat berjalan terus menerus salah satunya adalah pembuatan atau perancangan kawasan eko-agrowisata. Perancangan kawasan eko-agrowisata Universitas Khairun mencakup pada empat sektor yaitu sektor pertanian, peternakan, perikanan dan wisata.

Dengan status perguruan tinggi sebagai BLU, Universitas Khairun dapat melakukan investasi jangka panjang dengan mengembangkan *core* bisnis atau sektor usaha utama yang ada di kampus. Salah satu sektor usaha yang dapat dikembangkan yaitu pengembangan kawasan eko-agrowisata yang ada di kampus 4 Universitas Khairun yang berlokasi di Sofifi. Peruntukan pengembangan kampus 4 Unkair sebagai kawasan *core* bisnis khususnya kawasan eko-agrowisata adalah

karena kampus 4 sofifi mempunyai kawasan yang sudah ditetapkan sebagai kawasan perkebunan dan perikanan. Namun, kawasan tersebut belum dikembangkan sebagaimana mestinya karena pada kawasan tersebut masi belum dibuatkan tata letak atau pembagian lahan untuk 4 sektor yang akan dikembangkan dilokasi tersebut.

Perancangan kawasan eko-agrowisata Universitas Khairun dirancang menggunakan pendekatan arsitektur tropis. Pendekatan arsitektur tropis digunakan karena perancangan bangunan bisa menyesuaikan dengan keadaan iklim sekitar kawasan perancangan. Arsitektur tropis merupakan sebuah konsep perancangan yang merespon iklim yang berada di daerah tropis khususnya Indonesia. Perancangan kawasan atau bangunan yang menggunakan konsep arsitektur tropis juga memperhatikan 2 bentuk yaitu bentuk makro dan mikro yang berupa perancangan bangunan yang memperhatikan sirkulasi udara dan pencahayaan, memiliki bukaan yang lebar dan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kawasan eko-agrowisata sebagai salah satu sektor usaha bagi Universitas Khairun dengan pendekatan Arsitektur Tropis?
2. Bagaimana merancang kawasan eko-agrowisata dengan menggabungkan 4 bidang dan fungsi yang berbeda?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

1. Untuk merancang kawasan eko-agrowisata sebagai salah satu sektor usaha bagi Universitas Khairun dengan pendekatan Arsitektur Tropis
2. Untuk merancang kawasan eko-agrowisata yang menggabungkan 4 bidang atau fungsi yang berbeda.

1.3.2 Manfaat Perancangan

1. Sebagai tempat peningkatan pelayanan dan pengolaan usaha kampus,
2. Sebagai tempat pariwisata alam sekaligus tempat pembelajaran 4 sektor berbeda,
3. Sebagai penambahan peningkatan pendapatan kampus sebagai BLU dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i Universitas Khairun.

4. Sebagai peluang masyarakat sekitar untuk membuka usaha di dalam kawasan eko-agrowisata.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Pada perancangan ini difokuskan kepada perancangan kawasan eko-agrowisata dengan memanfaatkan empat sektor yaitu sektor pertanian, peternakan, perikanan dan wisata sebagai pengembangan usaha kampus dalam bidang BLU dengan pendekatan arsitektur tropis.

1. Objek

Objek perancangan ini berpusat pada perancangan kawasan eko-agrowisata yang memanfaatkan 4 sektor utama yaitu peternakan, perikanan, pertanian dan wisata.

- a. Peternakan yang diambil untuk perancangan kawasan ini yaitu peternakan ayam pedaging atau ayam potong/ayam boiler.
- b. Perikanan yang diambil untuk perancangan kawasan ini yaitu pembibitan ikan air tawar seperti ikan mas, ikan gurami dan ikan nila.
- c. Pertanian yang diambil untuk perancangan kawasan ini yaitu pertanian beberapa jenis tanaman sayur dan buah – buahan.
- d. Wisata yang diambil untuk perancangan kawasan ini yaitu wisata edukasi dimana pengunjung dapat belajar tentang peternakan, perikanan dan pertanian.

2. Pengguna

Perancangan kawasan eko-agrowisata ini ditujukan untuk petani dan peternak lokal, pendidik dan pelajar, masyarakat sekitar, pelaku usaha dan industri serta pengelola.

3. Desain

Perancangan kawasan eko-agrowisata ini menggunakan pendekatan arsitektur tropis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batasan perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teori

Merupakan tinjauan umum yang berhubungan dengan perancangan kawasan eko-agrowisata dengan menguraikan pengertian dan teori – teori yang berkaitan dengan perancangan kawasan eko-agrowisata.

BAB III : Metode Perancangan

Menguraikan tentang tahapan – tahapan dalam penelitian guna menghasilkan objek desain yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

BAB IV : Tinjauan Objek Perancangan

Menguraikan tentang tinjauan terkait dengan lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek rancangan.

BAB V : Analisa Dan Konsep Perancangan

Bab ini menguraikan tentang tahapan – tahapan dalam menganalisa data sehingga menghasilkan konsep desain yang sesuai dengan tujuan perancangan.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang menguraikan tentang hasil dari keseluruhan penulisan maupun perancangan dan saran berupa pendalaman, pengkajhian serta langkah – langkah strategis terkait dengan pengembangan objek desain.